

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat bangsa Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan dilengkapi semakin majunya teknologi yang modern. Hal ini sangat berpengaruh dengan kehidupan masyarakat. Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.¹

Islam membawa misi mengajak manusia kepada jalan kebenaran dan akhlak mulia sangatlah penting, karena sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam.²

Allah SWT menyeru umatnya untuk berakhlak mulia dan mengutus Nabi Muhammad saw sebagai suritauladan yang baik dalam segala aspek kehidupan.

Hal ini tercantum surah Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹ Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 1

² Muhammad Al-Ghajali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung : PT Al ma arif, 1995), h. 23

Pembinaan akhlak seorang muslim merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik itu melalui pembinaan orang lain, maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus di tuntun orang lain.³

Pada sisi lain, pembinaan mental dan akhlak merupakan suatu komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan agama Islam. Hal ini tertuang dalam Undang-undang pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama”.⁴

Dalam peraturan tersebut jelas adanya, bahwa akhlak mulia menjadi salah satu sasaran dari pendidikan agama di Indonesia, untuk mencapai tujuan tersebut maka pembinaan akhlak sangat diperlukan. Pembinaan akhlak memiliki sasaran yang luas, menyangkut seluruh lapisan umat Islam di Indonesia ini, tanpa terkecuali bagi mereka para anggota Polisi Militer Angkatan Darat (PM-AD). Terkait keberadaan Polisi Militer Angkatan Darat sebagai komponen aparaturnya pertahanan negara yang memiliki tugas dalam menegakan hukum dan mempertahankan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pembinaan akhlak bagi mereka sangat diperlukan. Melihat dari sistem pertahanan yang dimiliki lembaga Polisi Militer yang sangat canggih dan modern, juga dibutuhkan sumber daya manusia yang handal,

³ Alwan khoir, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga, 2005), h .131

⁴ Undang-undang RI.No 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. (Bandung, cemerlang), h. 7

profesional serta memiliki mental spritual dan akhlak yang mulia. Tanpa adanya mental spritual dan akhlak yang baik tentu pelaksanaan tugas pokok sebagai anggota Polisi Militer tidak akan tercapai secara optimal.

Kesiapan mental spritual dan akhlak yang baik itu, tidak akan lahir dengan sendirinya tanpa ada sebuah proses pendidikan dan pembiasaan yang baik dan berkelanjutan didalamnya. Agar terciptanya nilai-nilai agama dan akhlak dalam diri seseorang, maka perlu dilaksanakan pembinaan. Untuk mewujudkan nilai tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dan mudah, tetapi harus mengorbankan seluruh tenaga, pikiran, bimbingan, keteladanan, bahkan biaya dan lainnya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁵

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasioanal yang berbunyi:

⁵ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999) h. 11.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab”.⁶

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak dengan segala macam ilmu yang belum diketahui saja, tetapi maksudnya adalah membina, mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁷

Polisi Militer Angkatan Darat (PM-AD) merupakan abdi Negara yang diatur dalam hukum tersendiri. Mereka memiliki tugas untuk penegakkan hukum dan tanggung jawab dalam pertahanan Negara dengan budaya disiplin yang tinggi, tegas, taat pada perintah komando dan pengabdian sepenuhnya pada negara.

Tugas dan tanggung jawab Polisi Militer tampaknya cukup berat. Mereka harus selalu siap sedia dalam menjalankan perintah untuk mempertahankan dan mengamankan Negara dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun luar. Hal ini pula tugas yang diemban oleh para anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Banjarmasin. Disisi lain, mereka dalam kehidupan sehari-hari tentunya

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *sistem pendidikan nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003) h. 20.

⁷ M. Athiyah Al-abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.12.

tidak akan lepas dari perannya sebagai salah satu bagian dari masyarakat. Mereka akan berinteraksi dengan masyarakat luas dan disadari atau tidak, segala perilaku mereka akan menjadi sorotan masyarakat. Ketika mereka berperilaku baik, hal ini akan membawa *image* baik, dan ketika mereka berperilaku buruk, hal ini tentu akan membawa *image* buruk pula bagi lembaga Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Banjarmasin. Disinilah peran pembinaan pada mereka sangat diperlukan.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada para Anggota Polisi Militer Angkatan Darat (PM-AD) Banjarmasin bahwa dalam pengimplementasian nilai-nilai akhlakul karimah mereka tampaknya sudah bagus, hal ini dilihat dari kebiasaan anggota-anggotanya dalam sopan-santun dan *ta'zhim* mereka pada yang lebih tua serta kasih sayang pada yang lebih muda yang ada dilingkungan Detasemen Polisi Militer (DENPOM) Mulawarman Banjarmasin. Senada dengan yang penulis paparkan diatas Kepala seksi Satuan Pelaksana Pembinaan (KasiSatLak) Polisi Militer di DENPOM Banjarmasin mengungkapkan bahwa dalam membentuk dan memelihara dan memperbaiki kondisi spritual dan akhlak anggota Polisi Militer, proses pembinaan senantiasa dikelola secara berkelanjutan di Denpom Mulawarman Banjarmasin.

Bertolak dari hal tersebut, penlis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN AKHLAK PADA ANGGOTA POLISI MILITER ANGKATAN DARAT DI DENPOM MULAWARMAN BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka penulis perlu untuk penjelasan dan batasan istilah yang terdapat judul tersebut.

a. Pembinaan

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan. Pelaksanaan pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.⁸

Sesuai dengan hal tersebut Kementerian Agama memberikan definisi pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian manusia dengan segala aspeknya.⁹

b. Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa arab dalam bentuk jamak (menurut bahasa) kata mufradnya yaitu *khuluq*, yang berarti perangai, *ath-thabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, budi pekerti) dan *ad-din* (agama).¹⁰

c. Polisi Militer Angkatan Darat

Sebuah lembaga aparaturnya Negara yang bertugas penyelenggara menegakan hukum di bidang kemiliteran dan disiplin tata tertib bagi kepentingan dalam rangka

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,1999), cet, ke-10 , h. 110.

⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Akhlak Mahasiswa IAIN*, (jakarta: Dirjen Binbaga perguruan tinggi Agama Islam 2004), h. 6

¹⁰ Khahar mansyur, *Membina moral dan Akhlak*, (Jakarta : Renika Cipta, 1997), h. 12

mendukung tugas pokok TNI Angkatan Darat untuk menjaga keamanan kedaulatan Negara dan keutuhan wilayah darat Negara kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Jadi maksud pembinaan disini yaitu usaha atau upaya yang dilakukan dalam suatu proses pemeliharaan, penanaman dan pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri seorang satuan anggota Polisi Militer di DENPOM Mulawarman Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian di sini ialah :

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak pada anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM mulawarman Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai akhlakul karimah merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam menjalani kehidupan, karena bagaimanapun tingginya intelektualitas

¹¹ Wawan H purwanto, *Tentang TNI dan Tata Dunia baru sistem Pertahanan*, CBM press Jakarta 2011

seseorang tanpa dukungan kualitas budi pekerti yang optimal akan membuat pribadi seseorang menjadi tidak terkendali.

2. Penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak pada anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin.
3. Permasalahan yang diajukan sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, terutama pada wilayah Detasemen Polisi Militer Angkatan Darat (DENPOM) Mulawarman Banjarmasin

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak pada anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pembinaan akhlak.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pembinaan kepribadian pada Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menerapkan pembinaan akhlak di kehidupan mendatang.
- b. Untuk memberikan masukan bagi proses pembinaan akhlak anggota Polisi Militer Angkatan Darat Mulawarman Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Guna penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak, antara lain:

Skripsi Rudi Alamsyah yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*” Tahun 2003. Skripsi membahas tentang bagaimana program pembinaan akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana metode yang diterakan di dalamnya. Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Rudi Alamsah tidak

membahas sampai pada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak.

Skripsi Ulfah “*Model Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP 7 Muhammadiyah Yogyakarta*” ditulis tahun 2007. Dalam skripsi disampaikan bahwa ada berbagai metode dalam pembinaan akhlak diantaranya metode keteladanan, nasihat dan hukuman.

Skripsi Ahmadi “*Pembinaan Akhlak Anggota TNI Angkatan Udara di Lanud Adisutjipto Yogyakarta*” ditulis tahun 2012. Dalam skripsinya disampaikan bahwa ada berbagai metode dalam pembinaan akhlak bagi anggota TNI diantaranya metode keteladanan, Santiaji dan Santi Karma.

Ditinjau dari skripsi-skripsi di atas skripsi ini melengkapi skripsi sebelumnya, akan tetapi skripsi ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang bentuk pembinaan akhlak Anggota Polisi Militer Angkatan Darat di DENPOM Mulawarman Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ada lima Bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Pengertian Pembinaan Akhlak, Tujuan pembinaan Akhlak, Akhlak Islami, Sumber Ajaran Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak Anggota PM-AD.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data, prosedur Penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V : Penutup, yang merupakan pembasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.